

# PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP RETURN ON INVESTMENT (ROI) PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh :  
Muhammad Rio Jasmiko  
S1 Akuntansi  
Yansen Siahaan, P. Tarigan, Astuti

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah : 1. Untuk mengetahui gambaran perputaran kas, perputaran piutang dan *Return on Investment* (ROI), serta untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *Return on Investment* (ROI) pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun parsial.

Penelitian ini dilakukan dengan metode analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi dan uji hipotesis. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 21.

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Rata-rata perputaran kas sebesar 8,537 kali, rata-rata perputaran piutang sebesar 8,896 kali, rata-rata *Return on Investment* (ROI) sebesar 0,135 kali .2. Hasil persamaan regresi linier berganda yaitu:  $= 0,164 - 0,007X_1 + 0,003X_2$ , menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif dan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap ROI. 3. Hasil analisis koefisien korelasi adalah 0,791 yang berarti terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antara *Return on Investment* (ROI) dengan perputaran kas dan perputaran piutang. Koefisien determinasi adalah 0,626 berarti tinggi rendahnya ROI dapat dijelaskan oleh perputaran kas dan perputaran piutang sebesar 62,6 %. 4. Hipotesis penelitian  $H_0$  ditolak artinya, perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *Return on Investment* pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran dari penelitian ini sebaiknya perusahaan meningkatkan penjualan dan tetap lebih efektif dan efisien dalam mengelola seluruh aset perusahaan, kemudian tetap memperhatikan aset perusahaan supaya jangan sampai ada aset yang menganggur.

Kata Kunci: Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan *Return on Investment*(ROI)

## Abstract

*The purpose of this research are: 1. To know the description of cash turnover, receivable turnover and Return On Investment (ROI), and To know the influence of cash turnover and receivable turn over on Return On Investment (ROI) at Cement Sub Sector Companies listed on Indonesia Stock Exchange either simultaneously or partially.*

*This research was conducted by using qualitative descriptive analysis method and quantitative descriptive analysis. Data was collected by documentation method. Analytical techniques used are multiple linear regression, correlation coefficient, determination coefficient, and hypothesis test. Data analysis was performed by using SPSS version 21.*

*The results of this research can be summarized as follows: 1. the average of cash turnover is 8,537, the average of receivable turnover is 8.896, the average of Return on Investments (ROI) is 0.135. 2. The result of multiple linear regression is:  $= 0,164 - 0,007X_1 + 0,003X_2$ , indicating that cash turnover has negative influence and receivable turnover has positive influence on ROI. 3. The results of correlation coefficient test is 0.791 which means that there is a strong correlation between Return on Investments (ROI) with cash turnover and receivable turnover. Coefficient of determination is 0.626 which means that high low of ROI can be explained by cash turnover and receivable turnover of 62.6%. 4. Research hypothesis  $H_0$  is rejected, which means cash turnover and receivable turnover have significant influence on profitability at Cement Sub Sector Companies listed on Indonesia Stock Exchange.*

*As for suggestions from this research is companies should increase sales, more effective and efficient in managing all the assets, and keep the company's assets that no assets are idle.*

Keywords: Cash Turnover, Receivable Turnover and Return on Investment (ROI)

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah

Dalam usaha pencapaian laba yang optimal, perusahaan membuat berbagai kebijakan. Perusahaan dapat menggunakan

rasio *Return On Investment* (ROI) sebagai indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk membiayai perusahaan tersebut. Semakin kecil rasio ROI ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya efektivitas seluruh kegiatan operasi perusahaan diukur dengan ROI.

ROI dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu perputaran kas. Jika persediaan kas perusahaan besar. Hal ini berarti makin banyaknya uang yang menganggur akan memperkecil profitabilitasnya. Selain perputaran kas, ada perputaran piutang yang dapat mempengaruhi nilai *Return on Investment*, dimana makin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Persediaan investasi yang besar dalam piutang akan berimplikasi terhadap volume penjualan kredit setiap tahunnya. Makin besarnya jumlah piutang berarti makin besar risiko, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar *profitabilitynya*.

Tabel 1

Gambaran Rata-rata ROI Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016

Kode Emiten	2010 (Kali)	2011 (Kali)	2012 (Kali)	2013 (Kali)	2014 (Kali)	2015 (Kali)	2016 (Kali)	Rata-rata
INTP	0,210	0,198	0,209	0,188	0,183	0,158	0,126	0,182
SMCB	0,080	0,097	0,111	0,064	0,039	0,012	-0,014	0,055
SMGR	0,235	0,201	0,185	0,174	0,162	0,119	0,103	0,168
Rata-rata	0,175	0,166	0,169	0,142	0,128	0,096	0,072	0,135

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data diolah

Tabel 1 dapat diketahui bahwa rata-rata RO Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016 menunjukkan nilai yang berfluktuasi namun cenderung menurun. Kecenderungan menurun dapat dilihat dari rata-rata ROI pada tahun awal penelitian yaitu tahun 2010 sebesar 0,175 kali, kemudian turun pada tahun akhir penelitian yaitu tahun 2016 menjadisebesar 0,072 kali. Rata-rata keseluruhan yang diperoleh adalah 0,135 kali.

## 2. Rumusan Masalah

- Bagaimana gambaran perputaran kas, perputaran piutang dan *Return On Investment* (ROI) pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Bagaimanapengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *Return On Investment* (ROI) pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun parsial.

## 3. Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui gambaran umum profitabilitas, kebijakan dividen, dan nilai perusahaan pada PT Hanjaya Mandala

Sampoerna, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun parsial.

## 4. Metodologi Penelitian

Objek penelitian pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder, dengan cara mengakses dari situs <http://www.idx.co.id>

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan Teknik analisa data adalah Uji Asumsi Klasik, Analisa Deskriptif Kualitatif, Analisa Deskriptif Kuantitatif

## B. LANDASAN TEORI

### 1. Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2004:31), laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Martani(2012:62), laporan keuangan merupakan informasi bagi penggunaanya, terutama pemilik perusahaan, investor, kreditor, dan juga manajemen untuk mengambil keputusan-keputusan terkait perusahaan di masa mendatang.

Menurut Kasmir (2010:87), tujuan laporan keuangan adalah untuk:

- Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- Memberikan keterangan kepada perusahaan atas jenis dan jumlah kewajiban yang dimiliki saat ini
- Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang dimiliki perusahaan pada suatu periode tertentu.
- Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah biaya yang dimiliki perusahaan pada suatu periode tertentu.
- Memberikan keterangan tentang peralihan maupun transisi yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan
- Memberikan keterangan tentang kemampuan perusahaan dalam mengelola manajemen pada kurun waktu tertentu
- Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

### 2. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2010:93), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan

angka lainnya. Komparatif laporan keuangan dapat dilakukan dengan membandingkan satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen. Selanjutnya angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode

Menurut Horne dan John (2012:163), rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua buah data keuangan dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

### 3. Perputaran Kas

Menurut Kasmir (2010:114), rasio perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Menurut Warren, *et. al.* (2006:407), perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aktiva lancar menjadi kas melalui penjualan. Makin tinggi tingkat perputaran kas, menunjukkan tingginya volume penjualan.

### 4. Perputaran Piutang

Menurut Riyanto (2010:90), perputaran piutang adalah periode terikat modal dalam piutang yang tergantung kepada syarat pembayarannya. Makin lunak atau makin lama syarat pembayarannya berarti makin lama modal terikat pada piutang, yang berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu makin rendah.

Kasmir (2010:113), perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

### 5. Return on Investment (ROI)

Menurut Kasmir (2010:115), *Return On Investment* adalah suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Menurut Munawir (2004:89), *Return On Investment* adalah rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut Munawir (2004:89), besarnya ROI dipengaruhi oleh dua faktor :

- a. *Turnover* dari operating asset (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).

- b. *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur persentase laba yang dapat diperoleh oleh perusahaan dihubungkan dengan volume penjualan.

## 6. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Return on Investment (ROI)

Menurut Riyanto (2010:94), semakin besar jumlah kas yang ada di dalam perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Kondisi ini bukan berarti bahwa perusahaan harus berusaha menjaga posisi persediaan kas yang sangat besar, karena makin besarnya kas berarti makin banyaknya uang yang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitasnya. Sebaliknya kalau perusahaan hanya mengejar profitabilitasnya saja akan berusaha agar semua persediaan kasnya dapat diputar atau dalam keadaan bekerja. Kalau perusahaan menjalankan tindakan tersebut berarti menempatkan perusahaan itu dalam keadaan ilikuid apabila sewaktu-waktu ada tagihan.

Menurut Riyanto (2010:85), makin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Persediaan investasi yang besar dalam piutang akan berimplikasi terhadap volume penjualan kredit setiap tahunnya. Makin besarnya jumlah piutang berarti makin besar risiko, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar *profitabilitynya*.

## C. PEMBAHASAN

### 1. Analisis

#### a. Analisis Deskripsi Kualitatif

#### 1) Gambaran Perputaran Kas pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016.

Rata-rata perputaran kas pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016 pada Tabel 2.

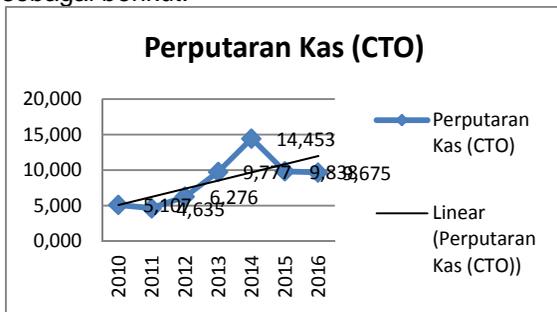
Tabel 2  
Perputaran Kas pada Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016

Tahun	Kode Emiten	Penjualan (Rp Penuh)	Kas Rata-Rata (Rp Penuh)	Perputaran Kas (x)	Rata-rata (x)
2010	INTP	11.137.805.265.505	3.654.171.259.298	3,048	5,107
	SMCB	5.960.589.000.000	725.337.500.000	8,218	
	SMGR	14.344.188.706.000	3.537.270.730.500	4,055	
2011	INTP	13.887.892.000.000	5.774.718.344.882	2,405	4,635
	SMCB	7.523.964.000.000	1.098.954.500.000	6,846	
	SMGR	16.378.793.758.000	3.519.961.744.500	4,653	
2012	INTP	17.290.337.000.000	8.669.346.500.000	1,994	6,276
	SMCB	9.011.076.000.000	841.633.500.000	10,707	
	SMGR	19.598.247.884.000	3.198.885.060.000	6,127	
2013	INTP	18.691.286.000.000	11.534.656.500.000	1,620	9,777
	SMCB	9.686.262.000.000	465.675.000.000	20,800	
	SMGR	24.501.240.780.000	3.546.308.783.500	6,909	

Tahun	Kode Emiten	Penjualan (Rp Penuh)	Kas Rata-Rata (Rp Penuh)	Perputaran Kas (x)	Rata-rata (x)
2014	INTP	19.996.264.000.000	11.925.658.000.000	1,677	14,453
	SMCB	10.528.723.000.000	295.067.500.000	35,682	
	SMGR	26.987.035.135.000	4.498.221.211.000	5,999	
2015	INTP	17.798.055.000.000	9.955.845.500.000	1,788	9,838
	SMCB	9.239.022.000.000	426.462.500.000	21,664	
	SMGR	26.948.004.471.000	4.444.983.865.500	6,063	
2016	INTP	15.361.894.000.000	9.164.796.000.000	1,676	9,675
	SMCB	9.458.403.000.000	481.092.000.000	19,660	
	SMGR	26.134.306.138.000	3.399.231.275.500	7,688	

Sumber: Data Diolah

Dari Tabel 2, dapat disajikan grafik sebagai berikut:



Sumber: Data Diolah ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

**Gambar 1**  
Grafik Rata-rata Perputaran Kas pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016

Berdasarkan Tabel 2 dan Gambar 1, diketahui bahwa rata-rata perputaran kas pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016 mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat. Peningkatan perputaran kas dikarenakan peningkatan jumlah penjualan yang lebih besar dari peningkatan kas rata-rata. Peningkatan nilai perputaran kas menunjukkan jumlah persediaan kas semakin kecil.

Nilai minimum perputaran kas (CTO) sebesar 1,620 kali terdapat pada PT Indocement Tunggul Perkasa, Tbk tahun 2013. Artinya bahwa setiap Rp. 1 kas selama setahun dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp. 1,620. Hal ini disebabkan pada tahun tersebut peningkatan penjualan tidak sebanding dengan peningkatan kas rata-rata dari tahun sebelumnya atau dapat dikatakan peningkatan kas rata-rata jauh lebih tinggi daripada peningkatan penjualan pada perusahaan tersebut. Sedangkan nilai maksimum perputaran kas (CTO) adalah 35,682 kali terdapat pada PT Holcim Indonesia, Tbk tahun 2014. Artinya bahwa setiap Rp. 1 kas selama setahun dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp. 35,682. Hal ini disebabkan pada tahun tersebut kas rata-ratanya mengalami penurunan dari tahun sebelumnya atau dapat dikatakan bahwa kas rata-ratanya mengalami penurunan sedangkan penjualannya mengalami peningkatan sehingga perputaran kasnya semakin besar.

## 2) Gambaran Perputaran Piutang pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016.

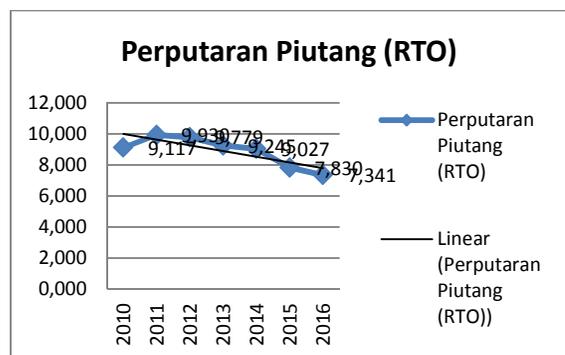
Rata-rata perputaran piutang pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016 pada Tabel 3.

**Tabel 3**  
Perputaran Piutang pada Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016

Tahun	Kode Emiten	Penjualan (Rp Penuh)	Piutang Rata-Rata (Rp Penuh)	Perputaran Piutang (x)	Rata-rata (x)
2010	INTP	11.137.805.265.500	1.350.278.478.742	8,249	9,117
	SMCB	5.960.589.000.000	597.775.500.000	9,971	
	SMGR	14.344.188.706.000	1.570.942.815.500	9,131	
2011	INTP	13.887.892.000.000	1.645.821.855.764	8,438	9,930
	SMCB	7.523.964.000.000	621.283.000.000	12,110	
	SMGR	16.378.793.758.000	1.772.530.066.000	9,240	
2012	INTP	17.290.337.000.000	2.195.617.000.000	7,875	9,779
	SMCB	9.011.076.000.000	730.602.000.000	12,334	
	SMGR	19.598.247.884.000	2.147.269.006.500	9,127	
2013	INTP	18.691.286.000.000	2.486.703.000.000	7,516	9,245
	SMCB	9.686.262.000.000	884.012.500.000	10,957	
	SMGR	24.501.240.780.000	2.645.584.357.500	9,261	
2014	INTP	19.996.264.000.000	2.594.790.500.000	7,706	9,027
	SMCB	10.528.723.000.000	996.566.500.000	10,565	
	SMGR	26.987.035.135.000	3.063.177.972.000	8,810	
2015	INTP	17.798.055.000.000	2.602.841.500.000	6,838	7,830
	SMCB	9.239.022.000.000	1.052.442.000.000	8,779	
	SMGR	26.948.004.471.000	3.422.543.636.500	7,874	
2016	INTP	15.361.894.000.000	2.570.006.500.000	5,977	7,341
	SMCB	9.458.403.000.000	1.055.097.000.000	8,964	
	SMGR	26.134.306.138.000	3.690.879.089.500	7,081	

Sumber: Data diolah

Dari Tabel 2, dapat disajikan grafik sebagai berikut:



Sumber: Data Diolah ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

**Gambar 2**  
Grafik Rata-rata Perputaran Piutang pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016

Berdasarkan Tabel 3 dan Gambar 2, diketahui bahwa rata-rata perputaran piutang Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016 berfluktuasi dan cenderung menurun. Hal ini disebabkan peningkatan piutang rata-rata lebih besar dibandingkan peningkatan penjualan. Penurunan nilai perputaran piutang menunjukkan bahwa adanya potensi piutang

tak tertagih karena bagian penagihan bekerja kurang efektif atau mungkin adanya perubahan dalam kebijaksanaan pemberian kredit. Hal ini akan memperpanjang waktu piutang untuk kembali menjadi kas.

Nilai minimum perputaran piutang (RTO) terdapat pada PT Indocement Tunggul Perkasa, Tbk sebesar 5,977 kali pada tahun 2016 yang berarti bahwa setiap Rp. 1 piutang selama setahun dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp. 5,977. Penurunan tersebut terjadi karena pada tahun tersebut perusahaan ini mengalami penurunan piutang rata-rata namun diikuti dengan turunnya penjualan dalam jumlah yang lebih besar. Sedangkan nilai maksimum perputaran piutang (RTO) terdapat pada PT Holcim Indonesia, Tbk sebesar 12,334 kali pada tahun 2012 yang berarti bahwa setiap Rp. 1 piutang selama setahun dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp. 12,334. Peningkatan perputaran piutang pada tahun tersebut karena perusahaan ini mengalami peningkatan piutang rata-rata namun diikuti dengan peningkatan penjualan dalam jumlah yang lebih besar.

### 3) Gambaran Return on Investment (ROI) pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016.

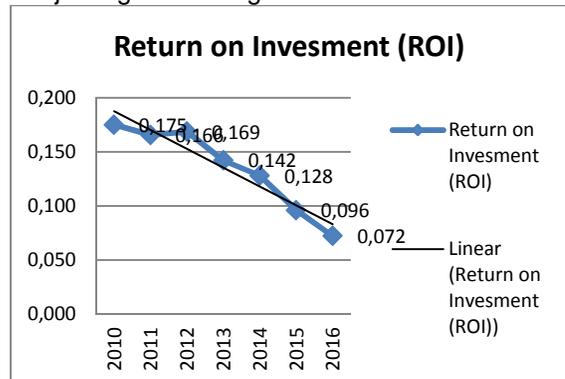
ROI Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut :

**Tabel 4**  
**ROI Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016**

Tahun	Kode Emiten	Laba Setelah Bunga dan Pajak (Rp Penuh)	Total Aset (Rp Penuh)	ROI (x)	Rata-rata (x)
2010	INTP	3.224.681.003.370	15.346.145.677.737	0,210	0,175
	SMCB	830.382.000.000	10.437.249.000.000	0,080	
	SMGR	3.659.114.098.000	15.562.998.946.000	0,235	
2011	INTP	3.601.516.000.000	18.151.331.000.000	0,198	0,166
	SMCB	1.063.560.000.000	10.950.501.000.000	0,097	
	SMGR	3.955.272.512.000	19.661.602.767.000	0,201	
2012	INTP	4.763.388.000.000	22.755.160.000.000	0,209	0,169
	SMCB	1.350.791.000.000	12.168.517.000.000	0,111	
	SMGR	4.926.639.847.000	26.579.083.786.000	0,185	
2013	INTP	5.012.294.000.000	26.607.241.000.000	0,188	0,142
	SMCB	952.305.000.000	14.894.990.000.000	0,064	
	SMGR	5.354.298.521.000	30.792.884.092.000	0,174	
2014	INTP	5.274.009.000.000	28.884.973.000.000	0,183	0,128
	SMCB	668.869.000.000	17.195.352.000.000	0,039	
	SMGR	5.573.577.279.000	34.314.666.027.000	0,162	
2015	INTP	4.356.661.000.000	27.638.360.000.000	0,158	0,096
	SMCB	199.488.000.000	17.321.565.000.000	0,010	
	SMGR	4.525.441.038.000	38.153.118.932.000	0,119	
2016	INTP	3.870.319.000.000	30.150.580.000.000	0,128	0,072
	SMCB	(284.584.000.000)	19.763.133.000.000	-0,014	
	SMGR	4.535.036.823.000	44.226.895.982.000	0,103	

Sumber: Laporan Keuangan (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 4 di atas, maka disajikan grafik sebagai berikut:



Sumber: Data Diolah ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

**Gambar 3**  
**Grafik Rata-rata ROI pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016**

Berdasarkan Tabel 4 dan Gambar 3, diketahui bahwa rata-rata ROI pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016 mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Faktor-faktor yang mempengaruhi naik turunnya nilai ROI adalah peningkatan ataupun penurunan jumlah laba setelah pajak yang diperoleh dengan nilai total aktiva. Penurunan nilai ROI menunjukkan adanya risiko manajemen perusahaan tidak mampu memberikan pengembalian (*return*) keuntungan atas investasi yang telah di tanamkan oleh perusahaan.

Nilai minimum ROI pada PT Holcim Indonesia, Tbk sebesar -0,014 kali atau -1,4 % pada tahun 2016 yang berarti bahwa pengembalian aset terhadap laba bersih sebesar -1,4 %. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100 aset menghasilkan rugi sebesar Rp. 1,4. Penurunan ini terjadi karena pada tahun tersebut perusahaan ini mengalami laba bersih setelah pajak negatif atau dapat dikatakan perusahaan mengalami kerugian pada tahun tersebut. Sedangkan nilai maksimum ROI PT Semen Gresik, Tbk sebesar 0,235 kali atau 23,5 % pada tahun 2010 yang berarti bahwa pengembalian aset terhadap laba bersih sebesar 23,5 %. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100 aset dapat menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 23,5. Peningkatan ini terjadi karena pada tahun tersebut perusahaan ini mengalami peningkatan total laba bersih setelah pajak yang lebih besar nilainya dari total aset pada perusahaan tersebut.

#### b. Analisis Deskriptif Kuantitatif

##### 1) Regresi Linier Berganda

Pengujian analisis regresi berganda pada penelitian ini menggunakan SPSS terlihat pada Tabel 5.

**Tabel 5**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	,164	,059	
1 CTO	-,007	,001	-,823
RTO	,003	,007	,072

a. Dependent Variable: ROI

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan Tabel 5, model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$= 0,164 - 0,007X_1 + 0,003X_2$$

Berdasarkan model persamaan regresi berganda tersebut, dapat diartikan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif dan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap ROI pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016.

## 2) Koefisien Korelasi dan Determinasi

Berikut hasil pengolahan data yang menunjukkan koefisien korelasi dan determinasi pada Tabel 6.

**Tabel 6**  
**Hasil Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,791 <sup>a</sup>	,626	,584	,045087

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan Tabel 6 nilai r adalah 0,791 yang berarti terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antara *Return on Investment* (ROI) dengan perputaran kas dan perputaran piutang. Sementara koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0,626 atau 62,6 % yang berarti bahwa ROI dapat dijelaskan oleh perputaran kas dan perputaran piutang sebesar 62,6 %, sedangkan sisanya yaitu sebesar 37,4 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti *turnover* dari operating asset (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi) dan *profit margin*.

## 3) Uji Hipotesis

### a) Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji F**

Model	F	Sig.
1 Regression	15,049	,000 <sup>b</sup>
Residual		
Total		

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan Tabel 7 di atas, nilai  $F_{hitung}$  sebesar 15,049 dan nilai ini lebih besar dari  $F_{tabel}$  atau dapat dikatakan  $15,049 > 3,55$ .

Sementara nilai signifikansi yaitu 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  atau dapat dikatakan  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, yang berarti bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *Return on Investment* (ROI) pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016.

### b) Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji t**

Model	Standardized Coefficients	t	Sig.
	Beta		
(Constant)		2,764	,013
1 CTO	-,823	-5,011	,000
RTO	,072	,440	,666

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan Tabel 8 di atas, perputaran kas mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar -5,011 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar -2,10092 dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROI pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016. Sedangkan perputaran piutang mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,440 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,10092 dengan nilai signifikansi  $0,666 > 0,05$ . Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, artinya perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap ROI pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016.

## 2. Evaluasi

### a. Evaluasi Perputaran Kas pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016.

Berdasarkan hasil penelitian, sebaiknya untuk meningkatkan perputaran kas (CTO) perusahaan, disarankan kepada manajemen untuk meningkatkan penjualan dengan kondisi nilai peningkatan kas rata-ratanya tetap. Sehingga akan meningkatkan perputaran kas (CTO) perusahaan tersebut.

### b. Evaluasi Perputaran Piutang pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016.

Berdasarkan penelitian ini, sebaiknya untuk meningkatkan perputaran piutang (RTO) perusahaan, disarankan kepada manajemen untuk meningkatkan penjualan dan mengefektifkan penagihan piutang serta

meningkatkan kebijakan penjualan kredit. Sehingga kemungkinan terjadinya piutang tidak tertagih akan semakin kecil. Hal ini akan mengurangi risiko perusahaan untuk mengalami kerugian.

#### c. Evaluasi ROI Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016.

Berdasarkan hasil penelitian, sebaiknya untuk meningkatkan ROI perusahaan, disarankan kepada manajemen perusahaan untuk meningkatkan penjualan dan tetap lebih efektif dan efisien dalam mengelola seluruh aset perusahaan, kemudian tetap memperhatikan aset perusahaan supaya jangan sampai ada aset yang menganggur. Sehingga dapat mengoptimalkan penerimaan laba perusahaan.

#### d. Evaluasi Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap ROI pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016.

Berdasarkan hasil regresi linier berganda, diketahui bahwa perputaran kas berpengaruh negatif dan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap ROI. Hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi yaitu:  $= 0,164 - 0,007X_1 + 0,003X_2$ . Hasil analisis regresi linear berganda tersebut mengindikasikan bahwa perputaran kas berbanding terbalik dengan *Return on Investment* (ROI). Artinya apabila tingkat perputaran kas mengalami peningkatan maka akan menurunkan *Return on Investment* (ROI). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pendapat Riyanto (2010:94), semakin besar jumlah kas yang ada di dalam perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena makin besarnya kas berarti makin banyaknya uang yang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitasnya.

Hasil analisis regresi linear berganda tersebut mengindikasikan bahwa perputaran piutang berbanding lurus dengan nilai ROI. Artinya apabila penjualan meningkat maka akan meningkatkan ROI. Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan Riyanto (2010:85), makin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Dengan makin besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya berarti bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang. Makin besarnya jumlah piutang berarti makin besar risiko, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar *profitability*nya.

## D. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

- Rata-rata perputaran kas pada Perusahaan Sub sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016 sebesar 8,537 kali. Nilai minimum perputaran kas adalah sebesar 1,620 kali dan perputaran kas maksimum adalah 35,682 kali.
- Rata-rata perputaran piutang pada Perusahaan Sub sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016 sebesar 8,896 kali. Nilai minimum perputaran piutang adalah sebesar 5,977 kali dan perputaran piutang maksimum adalah 12,334 kali.
- Rata-rata ROI Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2010-2016 adalah sebesar 0,135 kali atau 13,5 %. Nilai minimum ROI adalah sebesar -0,014 kali atau -1,4 % dan ROI maksimum adalah 0,235 kali atau 23,5 %.
- Hasil persamaan regresi linear berganda menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif dan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap ROI Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016.
- Hasil uji koefisien korelasi diperoleh hubungan yang kuat antara ROI dengan perputaran kas dan perputaran piutang. Sementara koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0,626 atau 62,6 % yang berarti bahwa ROI dapat dijelaskan oleh perputaran kas dan perputaran piutang sebesar 62,6 %, sedangkan sisanya yaitu sebesar 37,4 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti *turnover* dari *operating asset* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi) dan *profit margin*.
- Hasil uji F,  $H_0$  ditolak, yang berarti bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *Return on Investment* (ROI) pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016.
- Hasil uji t perputaran kas,  $H_0$  ditolak, artinya perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROI pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016. Sedangkan perputaran piutang '  $H_0$  diterima, artinya perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap ROI pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016.

### 2. Saran

- a. Untuk meningkatkan perputaran kas perusahaan sebaiknya manajemen perusahaan berusaha meningkatkan penjualan dengan kondisi nilai peningkatan kas rata-ratanya tetap.
- b. Untuk meningkatkan perputaran piutang perusahaan sebaiknya manajemen perusahaan berusaha meningkatkan penjualan dan mengefektifkan penagihan piutang serta meningkatkan kebijakan penjualan kredit. Sehingga kemungkinan terjadinya piutang tidak tertagih akan semakin kecil. Hal ini akan mengurangi risiko perusahaan untuk mengalami kerugian.
- c. Untuk meningkatkan *Return on Investment* (ROI) perusahaan sebaiknya manajemen perusahaan berusaha meningkatkan penjualan dan tetap lebih efektif dan efisien dalam mengelola seluruh aset perusahaan, kemudian tetap memperhatikan aset perusahaan supaya jangan sampai ada aset yang menganggur. Sehingga dapat mengoptimalkan penerimaan laba perusahaan.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene. F dan Joel F. Houston. 2001. **Manajemen Keuangan**. Buku Satu. Edisi Sepuluh. Jakarta : Salemba Empat.
- Horne, James G. Van dan John M. Wachowicz, Jr. 2012. **Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan**. Edisi 13. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Kasmir. 2010. **Pengantar Manajemen Keuangan**. Jakarta: Kencana.
- Martani, Dwi, dkk. 2012. **Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK**. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. 2004. **Analisis Laporan Keuangan**. Yogyakarta : Liberty.
- Riyanto, Bambang. 2010. **Dasar-Dasar Pembelian Perusahan**. Yogyakarta: BPFE.
- Warren, et. al, 2006, **Pengantar Akuntansi**, Edisi 21, Jakarta: Salemba Empat.